

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BAJU DI KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH:

INTAN FITRI ADI. K
NPM : 155310713

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BAJU DI KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

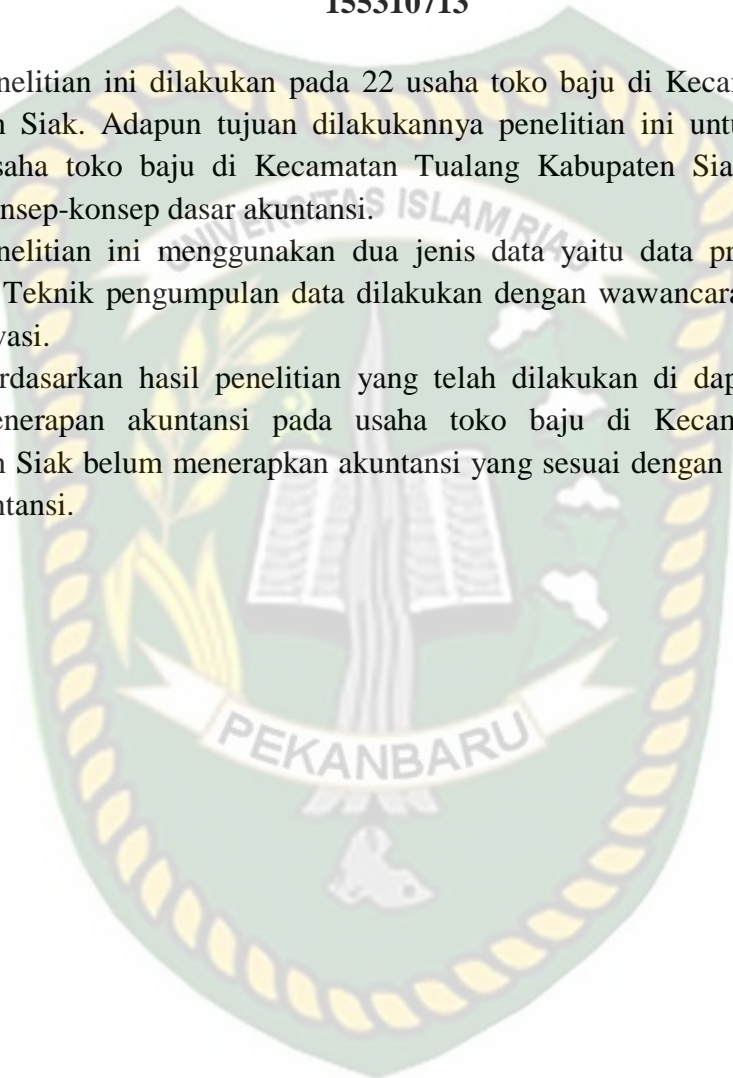
ABSTRAK

OLEH :
INTAN FITRI ADI. K
155310713

Penelitian ini dilakukan pada 22 usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui apakah usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dapat kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN CLOTHING SHOP
BUSINESS IN DISTRICT TUALANG SIAK REGENCY**

ABSTRACT

BY:

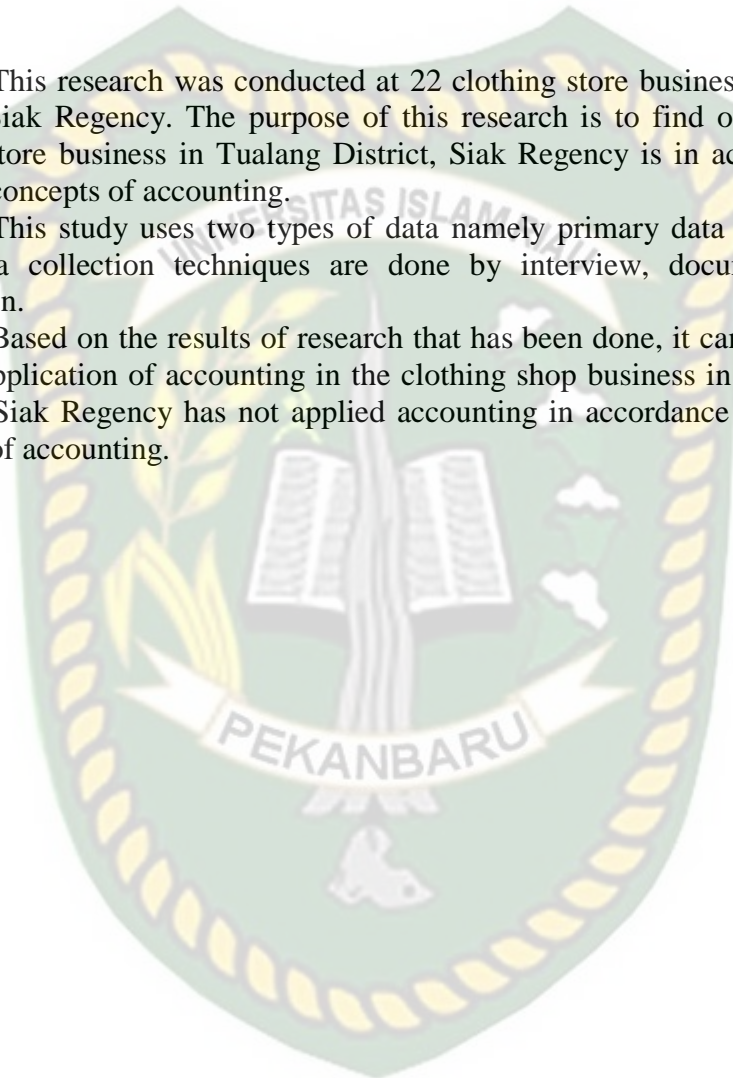
INTAN FITRI ADI. K

155310713

This research was conducted at 22 clothing store businesses in Tualang District, Siak Regency. The purpose of this research is to find out whether the clothing store business in Tualang District, Siak Regency is in accordance with the basic concepts of accounting.

This study uses two types of data namely primary data and secondary data. Data collection techniques are done by interview, documentation and observation.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that the application of accounting in the clothing shop business in the District of Tualang, Siak Regency has not applied accounting in accordance with the basic concepts of accounting.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis hadiratkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Baju Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) strata satu di program studi Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar bahwa ada banyak kesalahan dan kekurangan yang ada pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap kedepannya ada saran dan kritik yang dapat membantu menyempurnakan skripsi ini. Dalam menulis skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, nasehat dan dukungan dari orang-orang sekitar penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda **Suhandi** dan Ibunda **Kadiatin** yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi dan membantu saya baik moril maupun materil untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara saya yaitu Kakak **Sri Handayani**, Abang **Nurul Arifin** dan keluarga yang selalu mendo'akan dan mendukung saya agar dapat segera wisuda.
3. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H.,M.C.I** selaku Rektor dari Universitas Islam Riau Pekanbaru.

4. Bapak **Drs. H. Abrar, M.Si.,Ak.CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu **Hj. Siska, SE, M.Si.,Ak.,CA** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan pemikirannya dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Bapak **Dian Saputra, SE, M.Acc.,Ak.,CA** selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Universitas Islam Riau.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang khusus mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan baru bagi penulis selama proses perkuliahan.
9. Seluruh Staff Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang juga turut membantu penulis selama masa perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Teman dan Sahabat penulis **Khairunnisak SE, Nora Niza SE, Kodhoriyah SE, Heni Wahyuningsih SE** dan **Dewi Sari SE** yang juga sudah memberikan bantuan, dukungan serta semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan baik.
11. Dan yang terakhir kepada seluruh Pengusaha Toko Baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan waktu dan data yang dimiliki untuk digunakan dalam penelitian skripsi yang penulis kerjakan.

Akhir kata penulis sekali lagi mengucapkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan waktu, kritikan, saran, dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Mohon maaf apabila skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi yang penulis kerjakan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 12 Desember 2019

Penulis

INTAN FITRI ADI. K

155310713



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	10
1. Pengertian Usaha Kecil	10
2. Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	10
3. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	12
4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	17
5. Siklus Akuntansi	19
6. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil.....	25
B. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Populasi dan sampel.....	29
C. Operasionalisasi Variabel Penelitian	30
D. Jenis Data Dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Identitas Responden	39
1. Tingkat Umur Responden	39
2. Tingkat Pendidikan Responden	40
3. Lama Berusaha	41
B. Gambaran Umum Usaha	41
1. Modal Usaha Responden	41
2. Jumlah Pegawai Atau Karyawan	42
3. Pemegang Keuangan Usaha	43
4. Status Tempat Usaha	44
5. Barang Yang Dijual	45
C. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	46
1. Dasar Pencatatan	46
a. Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas	46
b. Melakukan Penjualan Secara Kredit	47
c. Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	47
d. Melakukan Pembelian Secara Kredit	48
e. Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	48
2. Konsep Kesatuan Usaha	50
a. Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya yang Dikeluarkan .	50
b. Biaya-Biaya Yang Dicatat	51
c. Biaya-Biaya Yang Dimasukkan Dalam Perhitungan Laba Rugi	52
3. Konsep Penanding	53
a. Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas	53
b. Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang	54
c. Memasukkan Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Perhitungan Laba Rugi	55
4. Konsep Periode Waktu	55

a.	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	55
b.	Periode Perhitungan Laba Rugi	56
5.	Konsep Kontinuitas Usaha	57
a.	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	57
b.	Melakukan Penyusutan Terhadap Aset Tetap	58

BAB VI PENUTUP

A.	Kesimpulan	60
B.	Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Perbedaan Sisten Akuntansi Berpasangan (<i>Double Entry System</i>) dengan Sisten Akuntansi Tunggal (<i>Single Entry System</i>)	27
Tabel III.1 Populasi Usaha Toko Baju Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	
Tabel V.1 Tingkat Umur Responden	39
Tabel V.2 Tingkat Pendidikan Responden	40
Tabel V.3 Lamanya Berusaha	41
Tabel V.4 Modal Usaha Responden	41
Tabel V.5 Jumlah Pegawai Atau Karyawan	42
Tabel V.6 Pemegang Keuangan Usaha	44
Tabel V.7 Status Tempat Usaha	44
Tabel V.8 Barang Yang Dijual.....	45
Tabel V.9 Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas	46
Tabel V.10 Penjualan Secara Kredit	47
Tabel V.11 Pencatatan Terhadap Piutang	47
Tabel V.12 Pembelian Secara Kredit	48
Tabel V.13 Pencatatan Terhadap Hutang	49
Tabel V. 14 Pencatatan Terhadap Biaya Yang Dikeluarkan	50
Tabel V.15 Biaya-Biaya Yang Dicatat	51
Tabel V.16 Biaya-Biaya Yang Dimasukkan Dalam Perhitungan Laba Rugi	52
Tabel V.17 Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang	54
Tabel V.18 Perhitungan Laba Rugi.....	56
Tabel V.19 Periode Perhitungan Laba Rugi	57
Tabel V.20 Pencatatan Terhadap Aset Tetap	58
Tabel V.21 Penyusutan Terhadap Aset Tetap.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan tersebut melakukan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana dari aktifitas-aktifitas dan kegiatan tersebut diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir dari aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam serangkaian laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri.

Dalam menjalankan aktifitas usahanya sering kali pengelola usaha kecil merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional perusahaannya. Dan pada umumnya usaha kecil masih menerapkan akuntansi yang sederhana tanpa melihat standar akuntansi yang baik dan benar, padahal diketahui akuntansi adalah bahasa bisnis (*language of business*) karena dengan membaca laporan akuntansi kita dapat mengetahui kegiatan usaha, meskipun kegiatan secara nyata bermacam-macam, namun kebanyakan kata yang dipergunakan dalam akuntansi adalah sama dengan kata yang dipergunakan sehari-hari.

Keterbatasan sumber daya manusia usaha kecil baik dari segi pendidikan maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara

optimal. Untuk mengajukan pinjaman dana kepada bank atau lembaga perkreditan lainnya memerlukan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan. Kebanyakan dari usaha kecil hanya mencatat jumlah yang dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Namun pencatatan itu hanya sebagai pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan.

Entitas mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (SAK EMKM, 2018:47). Bentuk badan usaha entitas mikro, kecil dan menengah di Indonesia bervariasi seperti perusahaan perseorangan, koperasi dan perseroan terbatas. Namun contoh ilustratif ini menekankan pada konsep entitas bisnis, sebagaimana diatur dalam SAK EMKM dan bukan pada bentuk hukum entitas (SAK EMKM, 2018:7).

Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan nantinya UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Akuntansi bertujuan untuk menyediakan suatu laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini berguna bagi banker, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisa serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (SAK EMKM, 2016:2).

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun antara lain: (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi selama periode, (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-

pos tertentu yang relevan (SAK EMKM, 2018:8). Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi beberapa pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang.

Salah satu masalah yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana, hal ini menyebabkan pemilik usaha tidak memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengambil tindakan dalam usahanya. Faktor yang menyebabkan pemilik usaha tidak menyusun laporan keuangan, karena dalam pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis di Kantor Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak terdapat 22 usaha toko baju, yang

mana 22 usaha toko baju dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan. Dari 22 populasi yang akan dijadikan sebagai sampel adalah semua usaha toko baju yang sudah melakukan pencatatan yaitu sebanyak 22 sampel.

Dari hasil survey awal dilakukan pada 5 toko baju diperoleh data sebagai berikut :

Pada toko pakaian Rumah Batik Sidomukti, dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, termasuk pengeluaran kas untuk keperluan pribadi dalam satu buku catatan harian, untuk persediaan barang dagang pemilik toko hanya perpatokan pada stok yang masih tersisa. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan setiap hari selama satu bulan dan mengurangkannya dengan hpp dan seluruh pengeluaran termasuk pengeluaran pribadi maka diperoleh laba. Semua transaksi yang terjadi dilakukan secara tunai.

Pada toko Aini Busana, toko ini melakukan pencatatan sederhana yaitu pemilik mencatat penjualan dengan menggabungkan penerimaan kas dan pengeluaran kas mencakup pengeluaran rumah tangga kedalam satu buku catatan. Dalam melakukan perhitungan laba ruginya, toko ini melakukan perhitungan perbulan dimana semua hasil penjualan dijumlahkan kemudian dikurangkan dengan seluruh pengeluaran selama sebulan termasuk gaji karyawan karena pemilik mempekerjakan satu karyawan. Semua transaksi yang terjadi di toko Aini Busana ini dilakukan secara tunai.

Pada toko Berkah Keluarga, dimana dari data yang diperoleh bahwa toko ini melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas termasuk

pengeluaran pribadi seperti jajan anak, belanja pasar, dan lain-lain kedalam satu buku harian. Untuk persediaan barang dagang pemilik hanya berpatokan pada stok yang masih tersisa ditoko. Dalam menghitung laba rugi usahanya, toko ini melakukan perhitungan perdua bulan sekali. Pemilik menjumlahkan seluruh penjualan yang terjadi selama dua bulan dan mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran kas termasuk pengeluaran pribadi.

Pada toko Vina Collection, didapat data bahwa toko ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas termasuk pengeluaran rumah tangga kedalam satu buku catatan harian. Pemilik mencatat keuangan toko dan keuangan rumah tangganya seperti biaya makan karyawan, belanja harian, listrik, dan lain-lain. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran termasuk pengeluaran rumah tangga. Semua transaksi yang terjadi dilakukan secara tunai.

Pada toko Nayla Hijab & Acc, dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik menggabungkan pencatatan penerimaan, pengeluaran kas, juga pengeluaran rumah tangga kedalam satu buku catatan harian. Untuk persediaan barang dagangan pemilik toko hanya berpatokan pada stok yang masih tersedia. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan yang terjadi setiap hari kemudian mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran. Semua transaksi yang dilakukan secara tunai.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul :

“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BAJU DI KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil Toko Baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi terhadap usaha kecil toko baju yang berada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil toko baju, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan serta sebagai bahan acuan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan informasi atau referensi dalam penelitian yang sejenis terhadap masalah yang sama dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian dan masing-masing bagian berisikan hal-hal sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan objek yang dipilih, dan kemudian pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara teoritis mengenai teori-teori yang menjadi sumber hipotesis yang dikemukakan, dan teori-teori dalam bab ini menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian. Dalam bab ini dikemukakan teori tentang pengertian usaha kecil, pengertian dan fungsi akuntansi, konsep dan prinsip dasar akuntansi, standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah, siklus akuntansi, dan sistem akuntansi perusahaan kecil.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai objek penelitian, populasi dan sampel, operasional variable penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan secara singkat masing-masing usaha toko baju, mulai dari alamat usaha toko baju, barang yang dijual, lama nya

usaha toko baju berdiri, dan jumlah karyawan yang membantu jalannya usaha toko baju tersebut.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan mengenai pemahaman konsep-konsep dasar akuntansi, yaitu pemahaman dasar pencatatan, konsep kesatuan usaha, konsep penandingan, konsep periode waktu, dan konsep kontinuitas usaha.

BAB VI : PENUTUP

Bab terakhir merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi perusahaan kecil.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha Kecil

Menurut undang-undang usaha mikro, kecil, dan menengah UU RI No. 20 tahun 2008 (2008:3) mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut :

“Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang tidak memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang-undang ini”.

Menurut B. N Marbun (2011:3) mendefinisikan perusahaan kecil yaitu:

“Perusahaan yang belum dikelola secara atau lewat manajemen dengan tenaga-tenaga professional”.

Menurut Nayla (2014:12) dalam buku yang berjudul Komplet Akuntansi Untuk UMKM dan Wiralaba, definisi usaha kecil menengah adalah:

“Sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (belum termasuk tanah dan bangunan)”.

2. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Menurut Siegel dan Marconi dalam buku karangan Ahmed Riahi-Belkaoui (2011:50) yang berjudul akuntansi keprilakuan memberikan definisi akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan guna membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah :

“Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Menurut Cals S. Warren, James M. Reeve, dkk (2014:3) bahwa pengertian akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah bahasa bisnis (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan”.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi bisnis yang dapat dikomunikasikan ke pada para pemangku kepentingan.

Pada dasarnya kehidupan sehari-hari banyak masyarakat yang menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan

keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan peranan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya secara fungsi akuntansi itu sendiri.

Menurut *American Institute Certified Of Public Accounting* (AICPA) dalam buku karangan Jay M. Smith (2002:2) yang berjudul *Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif* memberikan pengertian fungsi akuntansi sebagai berikut :

“Fungsi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, terutama entitas (satuan) usaha yang dipandang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menerapkan pilihan yang tepat diantara berbagai alternatif tindakan”.

Dari pengertian fungsi akuntansi diatas dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

Umumnya tujuan utama dari pada akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pemakai informasi keuangan.

3. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi terdiri dari tujuh konsep yaitu :

1) Dasar-Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- a. Akuntansi berbasis kas (*cash basic accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang yang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang yang telah dibayarkan. Contohnya, pendapatan dari penjualan baju baru dicatat setelah pelanggan membayarkannya kepada toko tersebut.
 - b. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basic accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Contohnya, pendapatan dari penjualan produk baju dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya.
- ## 2) Konsep Kesatuan Usaha (*bussines entity concept*)

Konsep kesatuan usaha menurut Sadeli Lili M (2011:8) mengatakan bahwa :

“Akuntansi memandang badan usaha sebagai unit unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiridan terpisah dari pemilik yang menambahkan modal kedalam badan usaha tersebut”.

Menurut Rudianto (2012:22) kesatuan usaha yaitu :

”Suatu perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan pemiliknya atau dengan unit usaha lain”.

Menurut Hery (2015:11) mendefinisikan konsep kesatuan usaha sebagai berikut :

“Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya”.

3) Konsep Penandingan (*matching concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fees (2010:24) mendefinisikan konsep penandingan sebagai berikut :

“Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi, kelebihan disebut laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan maka disebut rugi bersih (*net loss*)”.

Konsep penandingan menurut Winwin Yadiati (2010:782) mengatakan bahwa :

“Konsep penandingan artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama”.

Menurut Syaiful Bahri (2016:4) konsep penandingan yaitu :

“Konsep ini mempertemukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba rugi periode berjalan”.

4) Konsep Periode Waktu (*time period*)

Menurut Rudianto (2012:22) periode waktu yaitu :

“Perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu”.

Konsep periode waktu menurut Hery (2013:10) mengatakan bahwa :

“Informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi seperti bulanan, tiga bulanan atau tahunan”.

Menurut Samryn, LM (2015:23) konsep periode waktu adalah sebagai berikut :

“Akuntansi disajikan untuk periode-periode waktu tertentu. Misalnya, tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten”.

5) Konsep Kontinuitas Usaha (*going concern*)

Konsep kontinuitas usaha menurut Lili Sadeli M (2011) mengatakan bahwa:

“Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas”.

Menurut Rudianto (2012:22) mendefinisikan konsep kontinuitas usaha sebagai berikut :

“Suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa depan”.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:8) pengertian konsep kontinuitas usaha adalah:

“Konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan”.

Empat prinsip dasar akuntansi (*prnciple of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:43) adala :

1) Prinsip Biaya Historis (*historis cost principle*)

Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada awalnya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya seiring berbeda.

2) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*revenue recongnition principle*)

Pendapatan umumnya diakui jika :

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva tetap lainnya telah ditukarkan dengan kas.

b. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.

3) Prinsip Pendandingan (*matching principle*)

Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

4) Prinsip Pengungkapan Penuh (*full disclosure principle*)

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-of* penilaian. *Trade-of* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk mendapatkan penyajian agar informasi dipahami.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016:1) dimaksud untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Menurut SAK EMKM (2016:42) entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup dalam SAK EMKM yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- 2) Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.
- 3) Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam pasal 6 dalam UU No. 20 Tahun 2008, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
 - a. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000,- atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,-.
 - b. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000,- dan Rp. 500.000.000,- atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000,- dan Rp. 2.500.000.000,-.
 - c. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000,- dan Rp. 10.000.000.000,- atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000,- dan Rp. 50.000.000.000,-.

- 4) Tidak memiliki atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagai mana dijelaskan dalam pasal 35 UU No. 20 Tahun 2008.

5. Siklus Akuntansi

Menurut Donald E. Kieso, dkk (2007:77) siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah sebagai berikut:

“Prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan”.

Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan.

Proses atau siklus akuntansi meliputi sebelas tahapan yaitu :

1) Identifikasi transaksi

Langkah pertama dalam siklus atau proses akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

2) Penerimaan bukti asli

Transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen.

Suatu transaksi baru dikatakan sah dibila didukung dengan adanya bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern (yang dibuat sendiri oleh perusahaan) dan dokumen ekstern (yang dibuat oleh pihak

luar. Yang termasuk bukti intern yaitu :

(1) Bukti kas keluar (*cash voucher*). (2) Bukti kas masuk (*official receipt*). (3) Memo (*voucher*).

Sedangkan yang termasuk bukti ekstern yaitu :

(1) Faktur (*invoice*). (2) Nota debit (*debit note*). (3) Nota kredit (*credit note*).

3) Pencatatan transaksi kedalam jurnal

Informasi transaksi yang sudah dikumpulkan dan dianalisis dalam dokumen, selanjutnya dicatat sebagai kronologis didalam buku jurnal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang informasi transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

4) Posting transaksi

Posting adalah pencatatan transaksi dan jurnal kedalam rekening-rekening yang terkait. Pada dasarnya posting transaksi adalah untuk mengumpulkan item-item transaksi yang sama kedalam suatu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan kedalam dua kategori yaitu rekening buku besar (*general ledger*) dan rekening buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku besar adalah kumpulan dari semua akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban. Sedangkan buku pembantu digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pembantu diwakili dalam buku besar umum oleh sebuah akun perangkum yang disebut dengan akun pengendali (*controlling account*).

5) Penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:24) neraca saldo adalah :

- (1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak balik buku besar.

(2) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya secara mudah yang berguna untuk melakukan penyesuaian.

(3) Menguji apakah pencatatan kedalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.

6) Penyusunan jurnal penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

Menurut Cals S. Warren, dkk (2014:109) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah :

“Ayat jurnal yang memutakhirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi”.

Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Yadiati, dkk (2006:96) :

(1) Beban yang ditangguhkan (*deferred expenses*) atau beban dibayar dimuka (*prepaid expense*). Pada awalnya pos ini dicatat sebagai aktiva dan kemudian hari dialokasikan sebagai beban seiring operasi normal perusahaan.

- (2) Pendapatan yang ditangguhkan (*deferred revenue*) atau pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*). Pada awalnya pos ini dicatat sebagai kewajiban dan kemudian hari diakui dan dicatat sebagai pendapatan.
- (3) Beban akrual (beban yang masih harus dibayar) (*accrued expense*) atau kewajiban akrual yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraannya.
- (4) Pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus diterima) (*accrued revenue*) atau aktiva akrual yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat didalam perkiraannya.
- 7) Neraca saldo setelah penyesuaian
- Maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan. Setelah neraca saldo setelah penyesuaian selesai, proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan neraca lajur atau kertas kerja. Karena neraca lajur hanya merupakan alat bantu dan proses akuntansi, maka neraca lajur bukanlah merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

8) Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajer dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diterapkan kepadanya, disamping itu laporan keuangan digunakan untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Berikut ini urutan-urutan penyusunan dan nama data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi :

- (1) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajiban selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa atau aktifitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasisentral perusahaan.
- (2) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Adapun kegunaan dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- (1) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba dalam laporan tahun yang lalu.

- (2) Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
- (3) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban jenis komposisinya.
- (4) Menilai keberhasilan perusahaan dengan memperhitungkan tingkat profitabilitas (keuntungan).
- (5) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- (6) Menetapkan besarnya pajak penghasilan.
- (7) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.

b. Laporan entitas pemilik

Laporan entitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun.

c. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca yaitu :

- (1) Aktiva, yaitu nilai ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan dengan entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu. Aktiva terdiri dari kas, piutang dan persediaan.
- (2) Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada

entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

(3) Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebagai entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya.

9) Jurnal penutup

Dalam proses penutupan buku terdiri dari pemindahan saldo setiap perkiraan sementara kedalam perkiraan laba rugi. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh saldo perkiraan bersaldo kredit atau pengkreditan perkiraan yang bersaldo debit.

10) Neraca saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutupan adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening-rekening permanen.

11) Jurnal pembalik

Jurnal pembalik adalah kebalikan dari jurnal-jurnal tertentu yang pada tahap penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode tertentu.

6. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Pada dasarnya konsep akuntansi yang digunakan oleh perusahaan besar sama halnya dengan konsep akuntansi yang digunakan oleh perusahaan kecil, hal yang membedakannya hanya dari segi pencatatan yang digunakan oleh keduanya. Kebanyakan usaha kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan pembukuan saja, tanda diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan dalam perusahaan besar penerapan akuntansinya sudah sempurna

dilakukan hingga pada laporan keuangan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi.

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem yang digunakan yaitu sistem akuntansi tunggal (*single entry system*).

Ada dua sistem pencatatan akuntansi yaitu :

1) Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)

Pencatatan perkiraan transaksi dicatat pada satu aspek saja, baik itu kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, akan tetapi perhitungannya dicatat dalam buku harian saja.

2) Sistem pembukuan berpasangan (*double entry system*)

Sistem ini melibatkan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi, satu debit pada suatu rekening, dan satu kredit terkait pada rekening lain. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan persamaan dasar akuntansi.

Keunggulan dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry system* yaitu dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry system* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan saja. Sedangkan keunggulan dari *double entry system* adalah selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit yang diwakili dengan minimal dua perkiraan yang berbeda dan harus seimbang antara debit dan kredit nya.

Transaksi yang dilakukan oleh perusahaan kecil pada dasarnya sama dengan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan besar. Seandainya ada perbedaan hanya terletak dalam jurnal dan besarnya transaksi.

Secara ringkas perbedaan-perbedaan sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*) dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) dijelaskan oleh Amin Wijaya Tunggal (2002:25) dalam bentuk 4 tabel sebagai berikut :

Tabel II.1
Perbedaan Sistem Akuntansi Berpasangan (*Double Entry System*) dengan Sistem Akuntansi Tunggal (*Single Entry System*)

No.	Proses Penyusunan Laporan Keuangan	Sistem Pembukuan Berpasangan	Sistem Pembukuan Tunggal
1.	Pencatatan transaksi keuangan	Jurnal umum atau jurnal khusus	Buku harian, buku kas belanja, buku pembelian, buku penjualan dan buku memorial
2.	Pemindahan (postingan) dari jurnal ke buku besar	Ada	Tidak ada
3.	Penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar	Ada	Tidak ada
4.	Ayat penyesuaian	Ada	Tidak ada

5.	Penyusunan neraca lajur	Ada	Tidak ada
6.	Penyusunan laporan keuangan	Dapat dilakukan dari neraca laporan atau buku besar	Dilakukan dengan memperhatikan neraca awal buku harian dan data akhir periode akuntansi
7.	Jurnal penutup	Ada dan dilakukan pada akhir periode akuntansi	Tidak ada
8.	Necara saldo setelah penutupan	Ada yang diperoleh dari saldo perkiraan akhir akuntansi	Tidak ada
9.	Laporan keuangan	Laporan laba rugi perubahan modal/laba ditahan dan neraca	Laporan laba rugi perubahan modal dan neraca

Sumber : Amin Widjaja Tunggal (2002:25) dalam bukunya Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Toko Baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha Toko Baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

B. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah usaha kecil toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Sumber yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak tersebut terdapat 22 usaha toko baju yang tersebar diseluruh Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yang mana 22 usaha toko baju tersebut dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan.

Tabel III.1

Populasi Usaha Toko Baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

No.	Nama Toko	Alamat
1.	Nayla Hijab & Acc	Jl. AR. Hakim
2.	Rida Fashion	Jl. AR. Hakim
3.	Riroriz Busana	Jl. AR. Hakim
4.	Ria Collection	Jl. AR. Hakim
5.	Nadya Busana	Jl. AR. Hakim
6.	Berkah Keluarga	Jl. M. Ali Km. 6
7.	De'Djuntak Collection	Jl. Raya Km. 5
8.	Fadillah Hijab	Jl. Raya Km. 5
9.	Aini Busana	Jl. Raya Km. 5

10.	Mitoz	Jl. Raya Km. 5
11.	Mak Itam Collection	Jl. Raya Km. 4
12.	Vina Collection	Jl. Raya Km. 4
13.	Rumah Batik Sidomukti	Jl. Raya Km. 4
14.	La-Gaya Collection	Jl. Raya Km. 4
15.	Vina Zahid Collection	Jl. Raya Km. 4
16.	Dinda Salwa Collection	Jl. Raya Km. 4
17.	Fortuna	Jl. Raya Km. 4
18.	ZA Muslim Fashion	Jl. Raya Km. 4
19.	Vina Alvin	Jl. Raya Km. 4
20.	Ummu Zahra	Jl. Raya Km. 4
21.	Ruzain	Jl. Raya Km. 4
22.	Retno Busana	Jl. Hang Nadim

Sumber : Kantor Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha toko baju, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha toko baju tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini :

1. Dasar pencatatan akuntansi yang dipakai dalam transaksi adalah dasar akrual (*accrual basic*), yaitu :
 Suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha (Rudianto, 2009:20).
2. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), yaitu :
 Suatu perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan pemiliknya atau dengan unit usaha lain (Rudianto, 2012:22).

3. Konsep Penandingan (*matching concept*), yaitu :

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi, kelebihan disebut laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan maka disebut rugi bersih (*net loss*) (Warren, Reeve, Fees, 2008:24).

4. Konsep periode waktu (*time periode concept*), yaitu :

Perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu (Rudianto, 2012:22).

5. Konsep Kontinuitas usaha yaitu :

Suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa depan (Rudianto, 2012:22).

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait, seperti pengelola toko baju dan buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.
3. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek usaha toko baju, mmengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

F. Teknik Analisis Data

Sesudah semua bentuk data digabungkan, kemudian data tersebut akan dikumpulkan menurut jenisnya masing-masing kemudian dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui bagaimana pengusaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sudah menerapkan akuntansi. Selanjutnya diambil satu keputusan akan disajikan pada laporan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak terdapat 22 populasi. Usaha toko baju ini tidak hanya menjual baju dan celana saja tetapi juga menjual beraneka macam produk jadi. Berikut adalah penjelasan ringkas mengenai masing-masing usaha toko baju :

1. Toko baju Nayla Hijab & Acc beralamat di Jalan AR. Hakim. Toko baju ini menjual aneka hijab, baju muslim, aksesoris, dll. Toko baju ini memiliki satu buku catatan yaitu buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Toko ini berdiri semenjak lebih kurang 5 tahun yang lalu dan saat ini tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.
2. Toko baju Rida Fashion beralamat di Jalan AR. Hakim. Toko ini menjual pakaian jadi dewasa, anak-anak, pakaian dalam wanita, handuk, perlengkapan bayi, dll. Toko baju ini berdiri sekitar 4 tahun dan dalam menjalankan usahanya toko ini mempekerjakan satu orang karyawan. Toko ini mempunyai satu buku catatan sederhana yaitu buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Toko baju Riroriz Busana didirikan sekitar 3 tahun yang lalu. Toko baju ini memiliki satu buku catatan yaitu buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Toko ini beralamat di Jalan AR. Hakim dan pada saat ini tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya. Toko baju ini menjual berbagai

busana muslim dewasa, busana muslim anak-anak, jilbab, dan perlengkapan bayi.

4. Toko baju Ria Collection menjual pakaian jadi dewasa pria dan wanita, baju muslim, jilbab, dll. Pemilik sudah membuka usaha ini semenjak 4 tahun yang lalu. Toko baju ini beralamat di Jalan AR. Hakim dan pada saat ini tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.
5. Toko baju Nadya Busana sudah berdiri sekitar 4 tahun lamanya dan beralamat di Jalan AR. Hakim. Toko baju ini menjual pakaian muslim, jilbab, gamis dewasa dan anak-anak, dll. Toko ini mempunyai buku catatan sederhana yaitu buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas yang digabung dalam satu buku catatan. Dalam menjalankan usahanya toko ini tidak memiliki karyawan untuk saat ini.
6. Toko baju Berkah Keluarga beralamat di Jalan M. Ali Km.6 dan toko ini sudah didirikan sekitar 4 tahun yang lalu. Toko baju ini menjual pakaian jadi pria, wanita dan anak-anak, pakaian sekolah, olahraga dan pakaian bayi. Toko ini memiliki satu buku catatan yaitu buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pada saat ini toko baju Berkah Keluarga tidak memiliki karyawan dala menjalankan usahanya.
7. Toko baju De'Djuntak Collection sudah berdiri semenjak 5 tahun yang lalu dan beralamat di Jalan Raya Km.5. Toko ini menjual aneka hijab, busana muslim wanita, buusana couple, dll. Dalam menjalankan usahanya toko baju ini mempekerjakan dua orang karyawan untuk membantu pemilik usaha.

Toko ini memiliki buku catatan sederhana yaitu buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas yang digabung dalam satu buku catatan.

8. Toko baju Fadillah Hijab beralamat di Jalan Raya Km.5 dan pada saat ini memiliki satu orang karyawan dalam menjalankan usahanya. Toko baju ini berumur sekitar 6 tahun. Toko ini mempunyai satu buku catatan yaitu buku penerimaan dan pengeluaran kas. Toko baju ini menjual bermacam-macam jilbab, busana wanita, baju couple, busana muslim, dll.
9. Toko baju Aini Busana menjual pakaian jadi pria, celana dalam pria, jaket, dll. Toko ini beralamat di Jalan Raya Km.5 dan sudah berdiri semenjak 6 tahun yang lalu. Dalam menjalankan usahanya toko ini dibantu oleh satu orang karyawan. Toko baju ini memiliki buku catatan sederhana yaitu buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas yang digabung dalam satu buku catatan.
10. Toko baju Mitoz beralamat di Jalan Raya Km.5. toko baju ini menjual pakaian jadi wanita dan anak-anak, dan pakaian muslim. Toko baju ini mempunyai satu buku catatan yaitu buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Toko ini sudah berumur sekitar 8 tahun dan saat ini tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.
11. Toko baju Mak Itam Collection menjual pakaian anak-anak dan dewasa, pakaian dalam, baju seragam sekolah, dll. Dalam menjalankan usahanya toko baju ini mempekerjaan empat orang karyawan untuk membantu pemliki dalam menjalankan usahanya. Toko ini sudah berdiri sekitar 15 tahun yang

lalu dan beralamat di Jalan Raya Km.4. toko baju ini memiliki satu buku catatan yaitu buku penerimaan dan pengeluaran kas.

12. Toko baju Vina Collection berumur sekitar 13 tahun dan beralamat di Jalan Raya Km.4. toko baju ini menjual pakaian anak-anak dan dewasa, pakaian dalam, baju seragam sekolah, dll. Toko ini mempunyai buku catatan yaitu buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam menjalankan usahanya toko ini mempekerjakan empat orang karyawan untuk membantu pemilik usaha.
13. Toko baju Rumah Batik Sidomukti yang beralamat di Jalan Raya Km.4 ini sudah berdiri sekitar 6 tahun lamanya dan pada saat ini toko baju ini mempekerjakan satu orang karyawan dalam menjalankan usahanya. Toko ini memiliki buku catatan yaitu buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dibungkus dalam satu buku catatan. Toko baju ini menjual baju muslim batik, dan baju couple batik.
14. Toko baju La-Gaya Collection menjual khusus pakaian jadi pria dan anak-anak. Toko baju ini sudah berumur 5 tahun dan beralamat di Jalan Raya Km.4. pada saat ini toko ini tidak mempekerjakan karyawan dalam menjalankan usahanya. Toko baju ini mempunyai buku catatan yaitu buku penerimaan dan pengeluaran kas.
15. Toko baju Vina Zahid Collection menjual pakaian dewasa, baju tidur dewasa dan anak-anak, pakaian dalam dan bermacam-macam BH. Toko ini didirikan sekitar 5 tahun yang lalu dan beralamat di Jalan Raya Km.4. toko baju ini memiliki satu buku catatan yaitu buku penjualan saja dan tidak menyetat

pengeluarannya. Dalam menjalankan usahanya toko baju ini tidak mempekerjakan karyawan dan hanya pemilik usaha saja yang bekerja di toko tersebut.

16. Toko baju Dinda Salwa Collection berdiri sekitar 3 tahun yang lalu dan beralamat di Jalan Raya Km.4. Toko baju ini menjual pakaian jadi dewasa dan anak-anak, pakaian muslim, jilbab, dll. Pada saat ini dalam menjalankan usahanya toko ini mempekerjakan empat orang karyawan. Toko ini memiliki buku catatan yaitu buku penerimaan dan pengeluaran kas.
17. Toko baju Fortuna beralamat di Jalan Raya Km.4 dan sudah berdiri sekitar 7 tahun lamanya. Toko ini menjual baju dewasa dan anak-anak, baju tidur dewasa dan anak-anak, pakaian dalam, dll. Toko baju ini mempunyai buku catatan yaitu buku penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam menjalankan usahannya toko ini mempekerjakan dua orang karyawan untuk membantunya menjalankan usaha.
18. Toko baju ZA Muslim Fashion menjual aneka hijab, pakaian muslim dan perlengkapan haji. Toko baju ini sudah berumur 6 tahun dan beralamat di Jalan Raya Km.4. Pada saat ini toko baju ZA Muslim Fashion mempekerjakan satu orang karyawan. Toko ini memiliki satu buku catatan sederhana yaitu buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas.
19. Toko baju Vina Alvin beralamat di Jalan Raya Km.4 dan sudah berumur 5 tahun. Toko ini menjual pakaian jadi anak-anak dan dewasa, perlengkapan bayi dan perlengkapan sekolah. Toko baju ini mempunyai buku catatan yaitu

buku catatan dan penerimaan kas. Pada saat ini toko Vina Alvin tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

20. Toko baju Ummu Zahra menjual busana muslim, pakaian anak-anak, perlengkapan bayi, dll. Toko baju ini berdiri sekitar 6 tahun lamanya dan beralamat di Jalan Raya Km.4. Toko ini tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya. Toko baju ini memiliki buku catatan yaitu buku catatan dan pengeluaran kas.
21. Toko baju Ruzain beralamat di Jalan Raya Km.4 dan berumur sekitar 12 tahun. Toko ini menjual aneka busana muslim dewasa pria wanita dan anak-anak, perlengkapan sekolah, dll. Toko ini mempunyai buku catatan dan pengeluaran kas. Dalam menjalankan usahanya toko baju ini mempekerjakan satu orang karyawan untuk membantunya dalam menjalankan usaha.
22. Toko baju Retno Busana menjual baju wanita, baju muslim, baju tidur, mukena, jilbab, dan tas. Toko baju ini baru berdiri sekitar 2 tahun yang lalu dan toko ini beralamat di Jalan Hang Nadim. Pada saat ini pemilik tidak mempekerjakan karyawan dalam menjalankan usahanya. Toko ini memiliki satu buku catatan sederhana yaitu buku catatan penerimaan kas saja dan tidak mencatat pengeluaran kas.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Tingkat Umur Responden

Berikut adalah data yang menjabarkan tentang tingkat umur responden usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.1
Tingkat Umur Responden

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase
1.	30 – 40	7	31,8%
2.	41 – 50	12	54,6%
3.	51 keatas	3	13,6%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan

Dapat dilihat dari Tabel V.1 diatas disimpulkan bahwa rata-rata pemilik usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak berada pada rentang usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 12 responden dengan presentase 54,6%. Usia 41-50 tahun adalah termasuk dalam usia yang produktif untuk bekerja. Diikuti oleh responden yang berumur antara 30-40 tahun yaitu sebanyak 7 responden dengan presentase 31, 8%, dan selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur antara 51 tahun keatas yaitu sebanyak 3 responden dengan presentase 13,6%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa presentase yang paling tinggi adalah responden yang berada pada usia 41-50 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Berikut adalah data yang menjabarkan tentang tingkat pendidikan responden usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.2
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SD	7	31,8%
2.	SMP	4	18,2%
3.	SMA	11	50%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan

Dapat dilihat dari Tabel V.2 diatas disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan yang ditamatkan oleh para responden toko baju adalah pendidikan SMA sebanyak 11 responden dengan presentase 50%. Kemudian tamatan SD sebanyak 7 responden dengan presentase 31,8%, selanjutnya diikuti tamatan SMP sebanyak 4 responden dengan presentase 18,2%. Dapat dilihat sebagian besar responden telah menamatkan wajib belajar 9 tahun.

Dari wawancara yang telah dilakukan penulis, dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur dan mengelola perusahaan mereka tersebut dan dari perusahaan kecil tersebut nantinya diharapkan biasa dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

3. Lama Berusaha

Berikut adalah data yang menjabarkan tentang lama berdirinya usaha yang telah dijalankan para responden usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.3

Lamanya Berusaha

No.	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Presentase
1.	1-5	12	54,6%
2.	6-10	7	31,8%
3.	11 Keatas	3	13,6%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan

Dapat dilihat dari Tabel V.3 diatas disimpulkan bahwa yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya antara 1-5 tahun sebanyak 12 responden dengan presentase 54,6%, diikuti dengan 6-10 tahun sebanyak 7 responden dengan presentase 31,8%, dan selanjutnya diikuti dengan 11 tahun keatas sebanyak 3 respondenden dengan presentase 13,6%.

B. Gambaran Umum Usaha

1. Modal Usaha Responden

Berikut adalah data yang menjabarkan tentang modal awal yang dikeluarkan oleh responden usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.4

Modal Usaha Responden

No.	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Presentase
1.	10.000.000 - 50.000.000	11	50%

2.	51.000.000 – 100.000.000	7	31,8%
3.	101.000.000 Keatas	4	18,2%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan

Dapat dilihat dari Tabel V.4 diatas disimpulkan bahwa yang paling banyak respondennya adalah yang mengeluarkan modal antara Rp. 10.000.000 – Rp. 50.000.000 sebanyak 11 responden dengan presentase 50%, diikuti dengan modal antara Rp. 51.000.000 – Rp. 100.000.000 sebanyak 7 responden dengan presentase 31,8%, selanjutnya diikuti dengan modal Rp. 101.000.000 keatas sebanyak 4 responden dengan presentase 18,2%.

2. Jumlah Pegawai atau Karyawan

Pegawai atau karyawan yang bekerja pada usaha toko di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak jumlahnya berbeda-beda, tergantung pada seberapa besar usaha yang mereka buka. Berikut adalah data yang menjabarkan tentang jumlah pegawai atau karyawan yang bekerja pada toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.5
Jumlah Pegawai Atau Karyawan

No.	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1.	Nayla Hijab & Acc	-
2.	Rida Fashion	1
3.	Riroriz Busana	-
4.	Ria Collection	-
5.	Nadya Busana	-
6.	Berkah Keluarga	-
7.	De'Djuntak Collection	2
8.	Fadillah Hijab	1
9.	Aini Busana	1
10.	Mitoz	-

11.	Mak Itam Collection	4
12.	Vina Collection	4
13.	Rumah Batik Sidomukti	1
14.	La-Gaya Collection	-
15.	Vina Zahid Collection	-
16.	Dinda Salwa Collection	4
17.	Fortuna	2
18.	ZA Muslim Fashion	1
19.	Vina Alvin	-
20.	Ummu Zahra	-
21.	Ruzain	1
22.	Retno Busana	-

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan

Dapat dilihat dari Tabel V.5 diatas disimpulkan bahwa jumlah karyawan dari masing-masing usaha tidak sama. Toko yang mempekerjakan 4 orang karyawan yaitu : Toko Mak Itam Collection, Toko Vina Collection, dan Toko Dinda Zalwa Collection. Yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu : Toko De'Djuntak Collection, dan Toko Fortuna. Yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu : Toko Rida Fashion, Toko Fadillah Hijab, Toko Aini Busana, Toko Rumah Batik Sidomukti, Toko ZA Muslim, dan Toko Ruzain. Dan ada beberapa toko yang tidak mempunyai karyawan dan hanya menjalankan usahanya sendiri yaitu : Toko Nayla Hijab & Acc, Toko Riroriz Busana, Toko Ria Collection, Toko Nadya Busana, Toko Berkah Keluarga, Toko Mitoz, Toko La-Gaya Collection, Toko Vina Zahid, Toko Vina Alvin, Toko Ummu Zahra, dan Toko Retno Busana.

3. Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui rata-rata sebagian pemegang keuangan usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

tidak menggunakan tenaga kasir, hal ini disebabkan karena usaha yang mereka jalankan masih sederhana, sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.6
Pemegang Keuangan Usaha

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Menggunakan Tenaga Kasir	1	4,55%
2.	Pemilik Usaha	21	95,45%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.6 diatas disimpulkan bahwa yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 1 responden dengan presentase 4,55%. Dan yang dipegang oleh pemilik usaha berjumlah 21 responden dengan presentase 95,45%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengusaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak merupakan pihak yang memiliki kendali atas keuangan usaha mereka.

4. Status Tempat Usaha

Berikut adalah data yang diperoleh peneliti tentang status tempat usaha yang digunakan oleh pengusaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak:

Tabel V.7
Status Tempat Usaha

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Milik Sendiri	13	59,1%
2.	Sewa / Kontrak	9	40,9%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.7 diatas disimpulkan bahwa yang memiliki tempat usaha sendiri sebanyak 13 responden dengan presentase 59,1% dan yang masih menyewa / mengontrak sebanyak 9 responden dengan presentase 40,9%.

5. Barang Yang Dijual

Berikut adalah data yang diperoleh peneliti tentang barang yang dijual pengusaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak :

Tabel V.8
Barang Yang Dijual

No.	Nama Toko	Nama Barang
1.	Nayla Hijab & Acc	Aneka Hijab, Baju Muslim, Aksesoris, dll.
2.	Rida Fashion	Pakaian Jadi Dewasa dan Anak-Anak, Pakaian Dalam Wanita, Handuk, Perlengkapan Bayi.
3.	Riroriz Busana	Busana Muslim Dewasa, Busana Muslim Anak-Anak, Jilbab, dan Perlengkapan Bayi.
4.	Ria Collection	Pakaian Jadi Dewasa Pria dan Wanita, Baju Muslim, Jilbab, dll.
5.	Nadya Busana	Pakaian Muslim, Jilbab, Gamis Dewasa dan Anak-Anak, dll.
6.	Berkah Keluarga	Pakaian Jadi Pria, Wanita dan Anak-Anak, Pakaian Sekolah, Olahraga dan Pakaian Bayi.
7.	De'Djuntak Collection	Aneka Hijab, Busana Muslim Wanita, Busana Couple, dll.
8.	Fadillah Hijab	Bermacam-Macam Jilbab, Busana Wanita, Baju Couple, Busana Muslim, dll.
9.	Aini Busana	Pakaian Jadi Pria, Celana Dalam Pria, Jaket, dll.
10.	Mitoz	Pakaian Jadi Wanita dan Anak-Anak, dan Pakaian Muslim.
11.	Mak Itam Collection	Pakaian Anak-Anak dan Dewasa, Pakaian Dalam, Baju Seragam Sekolah, dll.
12.	Vina Collection	Pakaian Anak-Anak dan Dewasa, Pakaian Dalam, Baju Seragam Sekolah, dll.
13.	Rumah Batik Sidomukti	Baju Muslim Batik, dan Baju Couple Batik.
14.	La-Gaya Collection	Khusus Pakaian Jadi Pria dan Anak-Anak.
15.	Vina Zahid Collection	Pakaian Dewasa, Baju Tidur Dewasa dan

		Anak-Anak, Pakaian Dalam dan Bermacam-Macam BH.
16.	Dinda Salwa Collection	Pakaian Jadi Dewasa dan Anak-Anak, Pakaian Muslim, Jilbab, dll.
17.	Fortuna	Baju Dewasa dan Anak-Anak, Baju Tidur Dewasa dan Anak-Anak, Pakaian Dalam, dll.
18.	ZA Muslim Fashion	Aneka Hijab, Pakaian Muslim dan Perlengkapan Haji.
19.	Vina Alvin	Pakaian Jadi Anak-Anak dan Dewasa, Perlengkapan Bayi dan Perlengkapan Sekolah.
20.	Ummu Zahra	Busana Muslim, Pakaian Anak-Anak, Perlengkapan Bayi, dll.
21.	Ruzain	Aneka Busana Muslim Dewasa Pria Wanita dan Anak-Anak, Perlengkapan Sekolah, dll.
22.	Retno Busana	Baju Wanita, Baju Muslim, Baju Tidur, Mukena, Jilbab, dan Tas.

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan

C. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan terbagi atas dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana transaksi akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dibayarkan. Sedangkang dasar akrual yaitu dimana transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. Berikut adalah faktor-faktor yang akan membantu penelitian tentang menganalisis dasar pencatatan yang dilakukan usaha toko baju :

a. Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berikut adalah data responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas:

Tabel V.9
Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
-----	------------	--------	------------

1.	Mencatat Penerimaan Kas	2	9,1%
2.	Mencatat Penerimaan dan Pengeluaran Kas	20	90,9%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan

b. Melakukan Penjualan Secara Kredit

Hasil penelitian terhadap penjualan kredit pada usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak :

Tabel V.10
Penjualan Secara Kredit

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan Penjualan Secara Kredit	-	-
2.	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	22	100%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.10 diatas disimpulkan bahwa yang tidak melakukan penjualan secara kredit sebanya 22 responden dengan presentase 100%.

c. Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang

Pada umumnya istilah piutang sudah dikenal oleh banyak masyarakat termasuk para responden. Namun, untuk permasalahan pencatatan piutang tersebut responden tidak melakukan pencatatan atas piutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.11
Pencatatan Terhadap Piutang

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	-	-
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	22	100%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.11 diatas disimpulkan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 22 responden dengan presentase 100%.

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang dikarenakan penjualan yang mereka lakukan secara tunai, dan tidak melakukan penjualan secara kredit dengan alasan takut bilamana nantinya tidak dibayar oleh pembeli dan mereka mengalami kerugian.

d. Melakukan Pembelian Secara Kredit

Hasil penelitian terhadap penjualan kredit pada usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak :

Tabel V.12
Pembelian Secara Kredit

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan Pembelian Secara Kredit	-	-
2.	Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit	22	100%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.12 diatas disimpulkan bahwa yang tidak melakukan pembelian secara kredit sebanyak 22 responden dengan presentase 100%.

e. Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang

Para responden juga sudah mengetahui istilah tentang hutang, tetapi responden tidak melakukan pencatatan atas hutang tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.13
Pencatatan Terhadap Hutang

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	-	-
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	22	100%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.13 diatas disimpulkan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang berjumlah 22 responden dengan presentase 100%.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis diketahui bahwa responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang dikarenakan dari pihak pemasok baju tidak menyediakan pembelian barang dagang secara kredit. Alasan lain responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang yaitu mereka takut nantinya mereka tidak mampu membayar hutang kepada pihak yang bersangkutan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum menggunakan sistem akuntansi yang sesuai dengan konsep dasar pencatatan, karena dalam pencatatannya mereka masih menggunakan dasar kas (*cash basic*). Sistem pencatatan yang mereka gunakan adalah (*single entry*) dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja. Seharusnya dalam pencatatannya responden menggunakan sistem akuntansi berpasangan (*double entry*) yaitu melakukan penjurnalan lalu memposting kebuku besar untuk mempermudah responden dalam mengidentifikasi transaksi

yang ada pada usahanya dan mempermudah dalam menyusun laporan laba rugi usaha.

2. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha adalah pemisahaan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Berikut adalah faktor-faktor yang akan membantu penelitian tentang menganalisis konsep kesatuan usaha yang dilakukan usaha toko baju :

a. Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya yang Dikeluarkan

Dalam meneliti konsep kesatuan usaha hal utama yang harus diperhatikan pertama kali adalah apakah usaha mereka melakukan pencatatan terhadap beban yang mereka keluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.14
Pencatatan Terhadap Biaya Yang Dikeluarkan

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya yang Dikeluarkan	20	90,9%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya yang Dikeluarkan	2	9,1%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.14 diatas disimpulkan bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya sebanyak 20 responden dengan presentase 90,9% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya sebanyak 2 responden dengan presentase 9,1%.

b. Biaya-Biaya Yang Dicatat

Ada beberapa biaya yang dikeluarkan dan nantinya akan dicatat dalam buku catatan. Dibawah ini adalah data dari 20 responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.15
Biaya-Biaya Yang Dicatat

No.	Biaya-Biaya yang Dikeluarkan dan Dicatat	Ya	%	Tdk	%	Jumlah
1.	Biaya Gaji Karyawan	11	55%	9	45%	20
2.	Biaya Sewa Ruko	9	45%	11	55%	20
3.	Biaya Listrik	19	95%	1	5%	20
4.	Biaya Sampah / Kebersihan	6	30%	14	70%	20
5.	Biaya Makan Karyawan	7	35%	13	65%	20
6.	Biaya Arisan / Jula-Jula	2	10%	18	90%	20
7.	Biaya Jajan Anak	3	15%	17	85%	20
8.	Biaya Rumah Tangga	20	100%	0	0%	20
9.	Biaya Penyusutan	0	0%	20	100%	20

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.15 diatas disimpulkan bahwa responden yang mencatat biaya gaji karyawan sebanyak 11 responden dengan presentase 55%, ini dikarenakan sebagian dari responden memiliki karyawan untuk membantu jalannya usaha mereka. Biaya sewa ruko sebanyak 9 responden dengan presentase 45%, hal ini dikarenakan responden tidak memiliki tempat usaha sendiri sehingga mengharuskan mereka untuk menyewa ruko sebagai tempat usaha. Biaya listrik sebanyak 19 responden dengan presentase 95%, dikarenakan responden menggabungkan perhitungan biaya listrik usaha dengan biaya listrik rumah tangganya. Biaya sampah atau kebersihan sebanyak 6 responden dengan presentase 30%, ini dikarenakan responden memiliki tempat usaha yang menyatu

dengan tempat tinggal mereka. Biaya makan karyawan sebanyak 7 responden dengan presentase 35%. Biaya arisan / jula-jula sebanyak 2 responden dengan presentase 10%. Biaya jajan anak sebanyak 3 responden dengan presentase 15%. Biaya rumah tangga sebanyak 20 responden dengan presentase 100% dan biaya penyusutan peralatan sebanyak 0 dengan presentase 0%, tidak ada responden yang melakukan perhitungan penyusutan peralatan.

c. Biaya-Biaya Yang Dimasukkan Dalam Perhitungan Laba Rugi

Ada beberapa biaya yang akan diperhitungkan dalam menerapkan perhitungan laba rugi.. Dibawah ini adalah data dari 20 responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.16
Biaya-Biaya Yang Dimasukkan Dalam Perhitungan Laba Rugi

No.	Biaya-Biaya yang Dikeluarkan dan Dicatat	Ya	%	Tdk	%	Jumlah
1.	Biaya Gaji Karyawan	11	55%	9	45%	20
2.	Biaya Sewa Ruko	9	45%	11	55%	20
3.	Biaya Listrik	19	95%	1	5%	20
4.	Biaya Sampah / Kebersihan	6	30%	14	70%	20
5.	Biaya Makan Karyawan	7	35%	13	65%	20
6.	Biaya Arisan / Jula-Jula	2	10%	18	90%	20
7.	Biaya Jajan Anak	3	15%	17	85%	20
8.	Biaya Rumah Tangga	20	100%	0	0%	20
9.	Biaya Penyusutan	0	0%	20	100%	20

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.15 dan Tabel V.16 diatas disimpulkan bahwa responden masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Pada baris 6 sampai 9 yaitu arisan / jula-jula, jajan anak, dan baiaya rumah tangga merupakan pengeluran pribadi atau pengeluaran non usaha. Alasan mereka

menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga karena pemilik usaha toko baju masih tinggal ditempat usaha yang mereka dirikan, maka dari itu mereka tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (pengeluaran rumah tangga).

Dari Tabel V.14, Tabel V.15 dan Tabel V.16 dapat disimpulkan bahwa usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak masih belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam menjalankan usahanya karena seharusnya pemilik usaha harus memisahkan pengeluaran toko baju dengan pengeluaran rumah tangga, agar pemilik dapat mengetahui dengan jelas perkembangan usaha yang telah mereka jalankan.

3. Konsep Penandingan

Yang dimaksud dari konsep penandingan adalah agar dapat ditentukan besar laba rugi, beban harus dibandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama. Beban disini harus berkaitan dengan pendapatan yang didapatkan.

a. Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap 22 pengusaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, diketahui bahwa 22 responden telah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel V.9 (halaman 46). Dari Tabel V.9 dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan pencatatan penerimaan kas sebanyak 2 responden dengan presentase 9,1% sedangkan yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sebanyak 20 responden dengan

presentase 90,0%. Seluruh responden yang melakukan pencatatan menggunakan dasar pencatatan *cash basic*.

b. Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, penulis tidak menemukan adanya responden yang melakukan pencatatan persediaan bahan baku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.17
Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	-	-
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	22	100%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.17 diatas disimpulkan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dagang. Sedangkan untuk responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan sebanyak 22 responden dengan presentase 100%.

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa responden tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dikarenakan responden tidak membutuhkan buku persediaan barang dalam menjalankan usahanya, mereka hanya melihat stok digudang untuk mengetahui persediaan yang masih tersisa atau sudah habis. Jika diketahui persediaan digudang sudah habis maka mereka akan memesan dan membeli kembali dengan stok yang baru.

c. Memasukkan Biaya-Biaya Yang Dicatat Dalam Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan Tabel V.15 (halaman 51) dapat dilihat bahwa ada biaya-biaya yang dicatat oleh responden seperti : biaya gaji karyawan, biaya sewa ruko, biaya listrik, biaya sampah/kebersihan, biaya makan karyawan, biaya arisan/jula-jula, biaya jajan anak, dan biaya rumah tangga. Dapat dilihat juga pada Tabel V.16 (halaman 52) dimana biaya-biaya yang dikeluarkan tadi dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi.

Dari Tabel V.15 dan Tabel V.16 dapat disimpulkan bahwa usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum menerapkan konsep penandingan, karena semua usaha toko baju masih memasukkan biaya-biaya rumah tangga atau biaya non usaha seperti arisan/jula-jula, jajan anak dan sebagainya, dan tidak memasukkan biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya penyusutan peralatan dimana nantinya biaya ini akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam jangka waktu yang akan datang.

4. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan period waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Berikut adalah faktor-faktor yang akan membantu penelitian tentang menganalisis konsep kesatuan usaha yang dilakukan usaha toko baju :

a. Melakukan Perhitungan Laba Rugi

Untuk mengetahui perkembangan usaha dan untuk mengetahui keuntungan ataupun kerugian usaha maka diperlukan perhitungan laba rugi.

Namun dalam menjalankan usaha toko baju tidak semuanya melakukan perhitungan laba rugi. Dibawah ini adalah data dari 20 responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.18
Perhitungan Laba Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	20	100%
2.	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	-	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.18 diatas disimpulkan bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 20 responden dengan presentase 100% dan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 0 responden dengan presentase 0%. Adapun komponen-komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi antara lain : biaya gaji karyawan, biaya makan karyawan, biaya listrik, biaya sewa ruko, biaya sampah atau kebersihan, biaya arisan / jula-jula, biaya jajan anak, biaya rumah tangga dan biaya lainnya.

Perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat penting untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam satu periode dan usaha yang dijalankan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

b. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dibawah ini adalah data dari 20 responden yang melakukan perhitungan laba rugi. Untuk mengetahui periode perhitungan laba rugi pengusaha toko baju dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.19
Periode Perhitungan Laba Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Presentase
1.	Periode Satu Bulan Sekali	18	90%
2.	Periode Dua Bulan Sekali	2	10%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.19 diatas disimpulkan bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi sebulan sekali sebanyak 18 responden dengan presentase 90%, sementara yang melakukan perhitungan laba rugi perdua bulan sekali sebanyak 2 responden dengan presntasse 10%.

Dari Tabel V.18 dan Tabel V.19 dapat disimpulkan bahwa usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sudah menerapkan konsep periode waktu. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh responden berbeda-beda, mereka melakukan perhitungan laba rugi sesuai dengan yang mereka ketahui saja.

5. Konsep Kontinuitas Usaha

Konsep kontinuitas usaha adalah konsep akuntansi tentang bagaimana perusahaan didirikan dengan maksud untuk dilikuidasi dalam jangka waktu yang dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Berikut adalah faktor-faktor yang akan membantu penelitian tentang menganalisis konsep kesatuan usaha yang dilakukan usaha toko baju :

a. Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap

Sebagian responden pasti sudah mengetahui istilah tentang aset tetap dan sebagiannya lagi tidak mengetahui istilah tersebut. Dibawah ini adalah data dari 20 responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.20
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan Pencatatan Aset Tetap	-	-
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Aset Tetap	20	100%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.20 diatas disimpulkan bahwa semua responden tidak melakukan pencatatan aset tetap pada usaha mereka yaitu sebanyak 20 responden atau 100%. Ini dikarenakan para responden beranggapan bahwa aset tetap tidak berpengaruh dan tidak dibutuhkan untuk laba rugi usaha mereka.

b. Melakukan Penyusutan Terhadap Aset Tetap

Sebagian responden sudah mengetahui istilah tentang penyusutan dan sebagiannya lagi tidak mengetahui istilah tersebut. Dibawah ini adalah data dari 20 responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.21
Penyusutan Terhadap Aset Tetap

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan Penyusutan Terhadap Aset Tetap	-	-
2.	Tidak Melakukan Penyusutan Terhadap Aset Tetap	20	100%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari Tabel V.21 diatas disimpulkan bahwa semua responden tidak melakukan penyusutan terhadap aset tetap pada usaha mereka yaitu sebanyak 20 responden dengan presentase 100%. Ini dikarenakan para responden

beranggapan bahwa penyusutan tidak berpengaruh dalam perkembangan usaha yang mereka jalankan.

Dari Tabel V.20 dan Tabel V.21 dapat disimpulkan bahwa semua usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum menerapkan konsep kontinuitas usaha, karena pemilik belum melakukan penyusutan terhadap aset tetap.



BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka pada bab ini penulis akan mencoba untuk menjabarkan beberapa kesimpulan yang penulis dapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan terhadap pengusaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang mudah-mudahan dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan usahanya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat disimpulkan :

1. Dasar pencatatan yang digunakan oleh pemilik usaha toko baju di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah dasar kas, dimana transaksi akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dibayarkan.
2. Pemilik usaha toko baju belum menerapkan konsep kesatuan usaha karena mereka tidak melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangganya.
3. Pemilik usaha toko baju belum menerapkan konsep penandingan karena belum memasukkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi.

4. Pemilik usaha toko baju sudah menerapkan konsep periode waktu karena mereka melakukan perhitungan laba rugi berdasarkan periode masing-masing usaha.
5. Pemilik usaha toko baju belum menerapkan konsep kontinuitas usaha karena mereka tidak ada yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan peralatan.

B. Saran

1. Seharusnya pemilik usaha toko baju menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual (*accrual basic*). Dimana dasar pencatatan akrual yaitu mengakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Seharusnya pemilik usaha toko baju menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahaan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
3. Seharusnya pemilik usaha toko baju menerapkan konsep penandingan dimana semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ada.
4. Seharusnya pemilik usaha toko baju menerapkan konsep kontinuitas usaha dan memasukkan biaya penyusutan peralatan dan diharapkan usaha tersebut akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas.